

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN KADER DALAM PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK**Colti Sistiarani [✉], Siti Nurhayati, Suratman

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:
Cadre's Role;
Utilization;
MCH Book.

Abstrak

Kader posyandu terkait dengan pelaksanaan program KIA memegang peranan penting dalam menggerakkan keaktifan ibu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA di kecamatan Kalibagor. Jenis penelitian adalah studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah kader posyandu aktif yang ada di cakupan wilayah puskesmas kalibagor. Proportiona random sampling digunakan untuk mendapatkan sampel dan diperoleh sebanyak 67 responden. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 59,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 56,7% responden memiliki motivasi yang kurang baik, 55,2% responden memiliki masa kerja baru (< 15 tahun), 53,7% responden memiliki peran yang baik dalam penggunaan buku KIA. Pengetahuan terbukti berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (nilai $p = 0,013$), sedangkan motivasi dan masa kerja tidak terbukti berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (nilai $p = 0,140$). Rekomendasi dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan kader dalam penggunaan buku KIA, sosialisasi penggunaan buku KIA, pemanfaatan buku KIA sebagai media KIE, pemahaman mengenai peran kader dalam melakukan pengecekan kelengkapan isian buku KIA setiap ibu dalam kegiatan posyandu.

Abstract

Posyandu (integrated care post) cadre in maternal and child health program has key role on increasing the empowerment of mother in maternal and child health. The research was to analyze factors related to cadre's role in utilization of maternal and child health book at Kalibagor Primary Health Care. This research used cross sectional approach. Population was all of cadres in Kalibagor Primary Health Care. Proportional random sampling used to get 67 cadres in the Kalibagor primary health care. Result showed that 59,7% cadres have good knowledge, 56,7% cadres have lack motivation, 55,2% cadres have short working period (< 15 years), 53,7% cadres have good role in utilization of MCH. Knowledge significantly associated to utilization of MCH book (p value = 0,013), while cadre's motivation and working period did not (p value = 0,149). Study recommended that improving cadre's knowledge in MCH book utilization is important, it includes socialization of the MCH book, how to use that book as IEC media, and understanding the role of cadre in checking the completeness of MCH book hold by each mother in posyandu activities.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Jl. HR Boenjamin 708 Purwokerto 53122
Email: coltisistiarani@yahoo.co.id

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan salah satunya dari bidan puskesmas. Tugas kader posyandu dalam kegiatan KIA adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan dan melaporkan penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan.

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, Kartu Menuju sehat (KMS) bayi dan balita serta catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA. Hal ini dimaksudkan agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti keadaan kesehatan ibu dan anak. Pencatatan sedini mungkin dapat mengantisipasi adanya risiko tinggi pada kehamilan ibu dan untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita (Ernoviana, 2005).

Menurut hasil penelitian sebelumnya ada hubungan antara lama menjadi kader, pengetahuan kader, pembinaan kader, sarana alat peraga, dukungan aparat setempat serta penghargaan kepada kader dengan peran serta kader dalam upaya perbaikan gizi keluarga. Faktor yang tidak berhubungan dengan peran kader dalam upaya perbaikan gizi keluarga yaitu umur, pendidikan tambahan, pendidikan serta pekerjaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita ke posyandu (Ernoviana, 2005).

Dalam kegiatan KIA di posyandu tugas kader adalah melakukan deteksi dini Kurang Energi Protein (KEP) dari berat balita yang

ditimbang. Kader posyandu merupakan health provider yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya.

Berdasarkan survei pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor didapatkan data kader posyandu yang aktif sebanyak 320. Jumlah seluruh kader tersebut mencakup 12 desa atau kelurahan. Kader posyandu yang aktif di wilayah kerja Kecamatan Kalibagor mempergunakan buku KIA dalam upaya pencatatan status KIA serta mempergunakan buku KIA sebagai media penyuluhan mengenai program KIA.

Hasil penelitian sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor menunjukkan yaitu 24 responden (48%) menunjukkan bahwa kualitas penggunaan buku KIA masih kurang baik. Peran petugas kesehatan dalam pengisian buku KIA yaitu sebanyak 39 responden (78%) menyatakan bahwa peran petugas kesehatan sudah baik dalam kaitannya dengan pengisian buku KIA.

Peran petugas kesehatan sudah baik dalam pengisian buku KIA namun kualitas penggunaan buku KIA oleh ibu yang datang ke posyandu masih kurang baik. Kader posyandu merupakan pelaksana kaitannya dengan mengelola buku KIA dengan baik. Sebagai pelaksana dalam kegiatan posyandu kader memegang peranan penting sebagai pelaksana kegiatan posyandu dan menggerakkan keaktifan ibu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah yang diambil adalah faktor apa yang berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variable-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyu-

mas. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat pengumpul data primer. Populasi adalah seluruh kader kesehatan yang aktif dan bertempat tinggal di Kecamatan Kalibago tahun 2011 yang total berjumlah 320. Kader tersebut tersebar pada 13 desa yang ada di Kecamatan Kalibago Berdasarkan perhitungan sampel minimal diperoleh jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 67 kader. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *proportional random sampling*.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis univariat dan bivariat. Variabel yang

dilakukan analisis univariat meliputi pengetahuan kader mengenai fungsi buku KIA, motivasi dan lama kerja. Analisis bivariat meliputi hubungan antara pengetahuan kader tentang fungsi buku KIA, motivasi kader, lama kerja kader dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 59,7%, memiliki mo-

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Tentang Buku KIA		
Kurang Baik	40	59,7
Baik	27	40,3
Jumlah	67	100,0
Motivasi dalam penggunaan buku KIA		
Kurang Baik	38	56,7
Baik	29	43,3
Jumlah	67	100,0
Masa kerja		
Lama	30	44,8
Baru	37	55,2
Jumlah	67	100,0
Peran Kader		
Baik	36	53,7
Kurang	31	46,3
Jumlah	67	100,0

Tabel 2. Hubungan Variabel Bebas dan Terikat

Variabel Bebas	Peran kader dalam Penggunaan Buku KIA						p value	
	Kurang Baik		Baik		Total	n		
	N	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	24	60	16	40	40	100,0	0,013	
Baik	7	25,9	20	74,1	27	100,0		
Motivasi kader								
Kurang Baik	21	55,3	17	44,7	38	100,0	0,149	
Baik	10	34,5	19	65,5	29	100,0		
Masa kerja kader								
Baru	17	45,9	20	54,1	37	100,0	1,000	
Lama	14	47,6	16	53,4	40	100,0		

tivasi kurang baik sebanyak 56,7%, memiliki masa kerja baru sebanyak 55,2% serta memiliki peran yang baik dalam pemanfaatan buku KIA sebesar 55,7%.

Dari Tabel 2 tersebut didapatkan hasil yaitu kader memiliki pengetahuan buku KIA yang baik memiliki peran kader dalam penggunaan buku KIA yang kurang baik yaitu sebanyak 7 responden (25,9%). Kader yang memiliki pengetahuan tentang buku KIA yang baik dan memiliki peran penggunaan buku KIA kurang baik yaitu sebesar 20 responden (60%). Dari uji hubungan didapatkan hasil *p value* sebesar 0,013. Dari hasil tersebut disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan kader mengenai KIA dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (*p value* $\leq 0,05$).

Dari tabel tersebut didapatkan hasil yaitu kader memiliki motivasi yang baik memiliki peran kader dalam penggunaan buku KIA yang kurang baik yaitu sebanyak 10 responden (34,5%). Kader yang memiliki motivasi yang kurang baik dan memiliki peran penggunaan buku KIA yang baik yaitu sebesar 19 responden (65,5%). Dari uji hubungan didapatkan hasil *p value* sebesar 0,149. Dari hasil tersebut disimpulkan tidak ada hubungan antara motivasi kader dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (*p value* $> 0,05$).

Dari tabel tersebut didapatkan hasil yaitu kader memiliki masa kerja lama dan memiliki peran kader dalam penggunaan buku KIA yang kurang baik yaitu sebanyak 14 responden (47,6%). Kader yang memiliki masa kerja baru dan memiliki peran penggunaan buku KIA yang kurang baik yaitu sebesar 16 responden (45,9%). Dari uji hubungan didapatkan hasil *p value* sebesar 1,000. Dari hasil tersebut disimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA (*p value* $> 0,05$).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 (59,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas KedungAdem Bojonegoro yang memuat hasil bahwa pengertian kader sebagian besar kurang baik yaitu

sebanyak 36 responden (56,25%) (Widagdo dkk, 2009). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Fungsi edukasi dalam buku KIA yaitu Buku KIA dapat memberikan informasi yang lengkap untuk dapat menambah pengetahuan ibu khususnya tentang kesehatan ibu dan anak. buku KIA memberikan informasi yang disajikan melalui tulisan dilengkapi dengan gambar yang jelas, sehingga dapat lebih mudah dimengerti ibu pada saat membacanya.

Fungsi tersebut berkaitan dengan tugas kader sebagai penyuluh kesehatan, sehingga dengan adanya informasi KIA pada buku KIA, kader dapat menggunakan media buku KIA sebagai bahan/sumber dalam penyampaian pesan KIA di masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan akan memberikan layanan yang baik dan bermutu pada saat penyelenggaraan posyandu di masyarakat berjalan.

Menurut penelitian mengenai buku pegangan Antenatal Care (*Handbook ANC*) disebutkan bahwa penggunaan buku pegangan ANC oleh ibu merupakan salah satu intervensi dalam upaya peningkatan informasi, pengetahuan dan komunikasi pada ibu dalam hal menumbuhkan kewaspadaan mengenai masalah kesehatan reproduksi. Pengembangan buku pegangan ANC mempunyai tujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil, untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan untuk membantu penanganan ibu hamil serta sebagai penghubung antara ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam sistem pelayanan kesehatan.

Manfaat yang didapatkan dengan penggunaan buku KIA adalah ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu mulai hamil sampai anak berumur lima tahun, dalam hal ini menanggapai kebutuhan maupun

keinginan ibu hamil dan balita. Buku KIA juga berfungsi sebagai instrumen pencatatan dan pemantauan, informasi dan komunikasi serta penyuluhan tentang kesehatan, gizi dan standar pelayanan KIA yang lengkap di tingkat keluarga termasuk rujukannya. Penggunaan buku KIA juga dikaitkan dengan deteksi dini gangguan masalah kesehatan ibu dan anak. Buku KIA berguna untuk meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas dalam rangka mendidik ibu ataupun keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA serta masalah gizi di rumah. Upaya tersebut juga dalam rangka meningkatkan jangkauan pelayanan KIA berkualitas serta memperbaiki sistem kesehatan dalam menyerapkan manajemen pelayanan KIA yang lebih efektif (Nakamura, 2010).

Motivasi menurut Terry G dalam Notoatmodjo disebutkan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu untuk melakukan perbuatan/perilaku. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Dalam diri seorang terdapat kebutuhan/keinginan terhadap objek diluar seseorang tersebut. Kader kesehatan seyogyanya memiliki motivasi tanpa pamrih dalam menjalankan kegiatan khususnya dalam pelayanan posyandu di masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan dari Puskesmas. Kader posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho, dkk, 2008).

Motivasi kader kaitannya dengan penggunaan buku KIA didapatkan kader merasa tidak memiliki peran dalam melakukan pengisian buku KIA. Pengisian buku KIA dilakukan oleh tenaga kesehatan, namun kader diperkenankan untuk membantu administrasi pencatatan hal-hal yang terkait dengan identitas ibu dan anak, stiker P4K, pengisian KMS pada buku KIA, serta hal-hal lain yang dapat diketahui pencatatan yang sebenarnya oleh kader. Peran kader dalam pengisian buku KIA dimaksudkan agar dapat membantu peran tenaga kes-

ehatan dalam mendapatkan pencatatan secara lengkap dalam buku KIA (Dina NAN, 2006).

Posyandu merupakan suatu program yang dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya pengembangan SDM sejak dulu. Posyandu juga disebut sebagai satuan pendidikan formal dimana posyandu merupakan kelompok belajar dalam masyarakat. Kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, petugas penyuluhan dan pelayanan kesehatan.

Tugas kader posyandu dalam kegiatan KIA di posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, serta melaporkan buku KIA penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan (Wirawan S, 2007).

Sebagian besar responden yaitu 38 responden (58,7%) memiliki motivasi yang kurang baik dalam penggunaan buku KIA. Masih ditemukannya kader yang memiliki motivasi yang kurang baik antara lain dalam pengisian buku KIA, memberikan contoh kepada masyarakat sesuai dengan informasi yang terdapat dalam buku KIA.

Upaya peningkatan kinerja berkaitan dengan motivasi. Penilaian kinerja seseorang harus disertai *reward* yang dapat memicu dan memotivasi peningkatan kinerja. *Reward* dapat mengubah perilaku seseorang dan memicu peningkatan kinerja. Reward tidak selalu dalam bentuk finansial, tetapi dapat pula berupa pujian dan sanjungan sebagai ungkapan penghargaan prestasi yang dapat dicapai (Sudrajat, dkk, 2012).

Masa kerja merupakan rentang waktu kader dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari kegiatan posyandu yang merupakan upaya program kesehatan ibu dan anak. semakin lama menjadi kader kesehatan diharapkan akan semakin banyak pengalaman serta pengetahuan sehingga diharapkan kader kesehatan dapat melayani masyarakat dengan baik dan lebih profesional. Kader yang memiliki masa kerja lebih lama akan memiliki kedekatan yang lebih mendalam dengan masyarakat, karena kader sudah lebih banyak dikenal dan memiliki

interaksi dalam waktu yang lebih lama/sering di masyarakat dibandingkan dengan kader kesehatan yang memiliki masa kerja baru. Faktor usia juga berperan dalam menentukan masa kerja. Kader senior banyak yang memiliki usia yang matang pula, sehingga memiliki pengaruh yang kuat dan disegani di masyarakat.

Peran adalah posisi seseorang dalam struktur sosial atau mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial berhubungan dengan orang lain. Kader memiliki fungsi sebagai pelaksana dan pengelola dalam kegiatan posyandu. Kader juga dituntut untuk aktif menggerakkan keaktifan ibu. Dari hasil penelitian peran kader dalam penggunaan buku KIA menunjukkan 53,7% memperlihatkan peran kader termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian di Puskesmas Bojonegoro menunjukkan bahwa peran kader sebagai pelaksana mempunyai pengaruh yang paling besar dengan pemanfaatan buku KIA, namun peran yang masih belum dilakukan yaitu kader belum berperan saat kunjungan rumah, serta kader tidak mengecek apakah ibu sudah melaksanakan pesan-pesan pada buku KIA (Sudrajat, dkk, 2012).

Salah satu keberhasilan program posyandu adalah cakupan SKDN. Cakupan SKDN ditentukan dari presentase kehadiran ibu balita ke posyandu. Hasil penelitian Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita ke posyandu.

Peran serta kader dalam upaya peningkatan status gizi balita melalui upaya penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah untuk mengatasi gizi buruk pada anak agar tidak bertambah. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi posyandu (Widagdo, dkk, 2009; Nugroho, dkk, 2008; Wirawan S, 2007, Sudrajat, dkk, 2012).

Hubungan antara pengetahuan kader mengenai buku KIA dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya di Puskesmas Bojonegoro yang menunjukkan hasil ti-

dak ada hubungan anatara pengetahuan kader dengan pemanfaatan buku KIA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Tambak Aji Kabupaten Malang yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan peran serta kader dalam upaya perbaikan gizi keluarga. Peran serta kader dalam upaya peningkatan status gizi balita melalui upaya penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah untuk mengatasi agar gizi buruk pada anak tidak bertambah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi posyandu.

Pengetahuan KIA yang baik oleh kader kesehatan akan mendukung peran kader dalam penggunaan buku KIA terkait dengan fungsi buku KIA yaitu fungsi buku KIA sebagai pencatatan status kesehatan ibu, edukasi kepada ibu serta komunikasi antara tenaga kesehatan kepada ibu.

Hubungan antara motivasi kader dengan penggunaan buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA. Motivasi kader dalam penggunaan buku KIA sangat kurang terutama dalam hal pengisian buku KIA.

Penelitian di Kabupaten Brebes menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu. Semakin baik pengetahuan seseorang dapat menimbulkan motivasi yang baik. Motivasi yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Perilaku baik adalah keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu. Kader diharapkan mengetahui tentang pengertian posyandu, tujuan dan manfatnya. Dari pengetahuan tersebut akan didapatkan sikap yang mendukung motivasi tinggi untuk menjadi lebih aktif.

Penelitian di Blitar menyatakan ada hubungan antara sikap dan motivasi dengan kinerja kader posyandu. Sejalan dengan hal tersebut yaitu hasil penelitian di Batanghari menyatakan hal-hal terkait dengan motivasi kader dalam upaya pemberdayaan kader dalam revitalisasi posyandu yaitu bentuk insentif, sa-

rana pendukung serta pelatihan kader.

Pelatihan terkait upaya pemanfaatan buku KIA belum pernah didapatkan oleh kader terkait dengan penggunaan buku KIA. Penggunaan buku KIA dapat dilakukan oleh kader dalam upaya memberikan informasi KIA sebagai media penyuluhan, sebagai alat untuk melakukan pendataan terkait status kesehatan ibu dan anak.

Hubungan antara masa kerja kader dengan penggunaan buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Puskesmas Bojonegoro yang menunjukkan hasil ada hubungan antara lama bekerja di rumah kader dengan pemanfaatan buku KIA. Kader posyandu berfungsi sebagai pelaksana dan pengelola posyandu. Lama bekerja di rumah mempunyai pengaruh yang paling rendah. Bekerja umumnya dilakukan oleh kader di rumah, namun jika pekerjaan di rumah dilakukan dengan waktu lebih lama maka peluang menjadi kader posyandu menjadi lebih sempit. Syarat untuk dapat menjadi kader adalah mempunyai waktu luang. Lama bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentang waktu yang dihabiskan oleh kader untuk mengerjakan pekerjaan rumah dalam waktu per hari, dalam penelitian ini lama bekerja dibedakan > 8 jam dan ≤ 8 jam sehari.

Dari hasil penelitian di Kalibagor, kader posyandu yang menjadi responden seluruhnya tidak bekerja sehingga mempunyai waktu luang yang banyak untuk dapat lebih aktif di posyandu. Dari hasil penelitian kader rata-rata memiliki masa kerja baru (kurang dari 15 tahun) yaitu sebanyak 55,2%. Dari hasil tersebut masa kerja kader masih tergolong baru dan kader yang ada sebagian besar masih dalam kategori kader yunior yang secara usia masih belum memiliki pengalaman yang memadai terkait dengan upaya pengisian buku KIA, terlebih lagi kader belum dibekali dengan materi pelatihan penggunaan buku KIA secara teknis oleh bidan desa setempat.

Penutup

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 40 responden (59,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 38 (56,7%) memiliki motivasi yang kurang baik, sebanyak 37 responden (55,2%) memiliki masa kerja baru (< 15 tahun), sebanyak 36 responden (53,7%) memiliki peran yang baik dalam penggunaan buku KIA.
2. Ada hubungan antara pengetahuan kader dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA.
3. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA.
4. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA.

Saran

1. Bagi Kader Kesehatan
 - a. Peningkatan informasi KIA kepada ibu dengan mempergunakan buku KIA sebagai sumber informasi.
 - b. Kader ikut memperhatikan kelengkapan pengisian buku KIA.
 - c. Perlunya peningkatan motivasi kader dalam penggunaan buku KIA di posyandu.
2. Bagi Puskesmas Kalibagor
 - a. Perlunya sosialisasi penggunaan buku KIA oleh kader dalam pemberian informasi kepada ibu mengenai KIA sebagai media KIE
 - b. Pentingnya memberi pemahaman kepada kader mengenai peran kader dalam melakukan pengecekan kelengkapan isian buku KIA setiap ibu dalam kegiatan posyandu

Daftar Pustaka

Dina, NAN. 2006. *Pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) di Puskesmas Wilayah Kota Se-*

- marang Tahun 2004. Jurnal KEMAS, VVol. 1 No. 2. Januari-Juni 2006. Halaman 33-43.
- Ernoviana, M.H. 2005. *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto.* http://www.lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/_working/No.29_Ernoviana_07_06.pdf. Diakses pada tanggal 16 April 2009
- Nakamura, Yasuhide. 2010. *Maternal and Child Health Handbook in Japan.* JMAJ 53 (4):259-265.
- Nugroho, H.A, Nurdiana, D. 2008. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.* Jurnal Keperawatan Volume 2 Nomor 1. Hal 1-8
- Sudrajat, Tedi dan Agus Mardianto.2012.. *Hak Atas Pelayanan dan Perlindungan Kesehatan Ibu dan Anak (Implementasi Kebijakan di Kabupaten Banyumas.* Jurnal Dinamika Hukum. Volume 12 No. 2 Halaman 262- 269.
- Widagdo, L dan Husodo, B T. 2009. *Pemanfaatan Buku KIA Studi Pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.* Dipublikasikan dalam Jurnal Kesehatan Makara Volume 1, Juni 2009 : 39-47.
- Wirawan, S. 2007. *Hubungan Antara Tingkat pendidikan Ibu dan Efektifitas Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Cakranegara, Mataram.* Dipublikasi-kaan dalam Jurnal Kesehatan Prima Volume I tanggal 1 Februari 2007 Hal.84-93. <http://www.google.co.id>. Diakses pada tanggal 13 November 2009.